

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Kusta di Puskesmas Curah Tulis Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

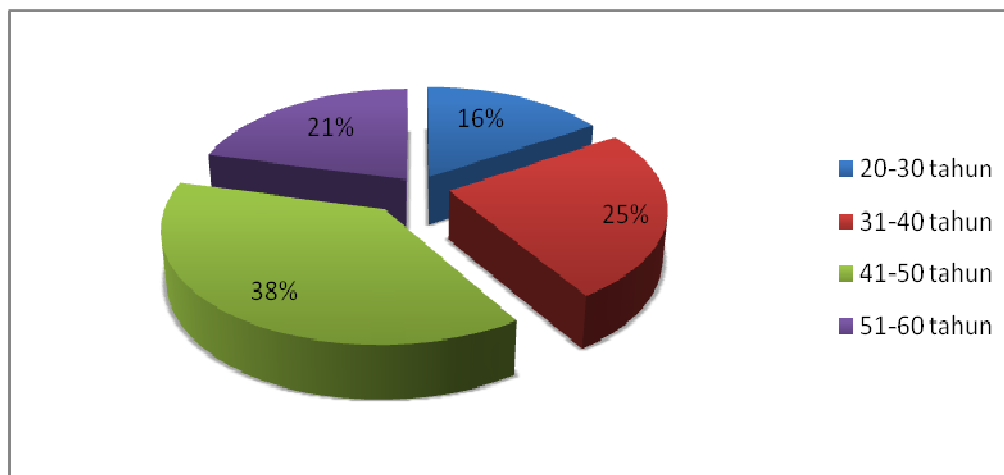
5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum

1. Gambaran umum lokasi Penelitian :

Puskesmas Curah Tulis merupakan salah satu UPT Dinas Kesehatan Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo dengan jarak sekitar 10 km² dari Kecamatan Tongas. Luas 21,467 ha, dengan batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Lumbang, sebelah utara berbatasan dengan Pantai Nguling, sebelah timur kecamatan Tongas Kulon. Puskesmas Curah Tulis memiliki wilayah kerja sebanyak 4 Desa. Puskesmas Curah Tulis merupakan puskesmas pembantu untuk kecamatan Tongas. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang dan wiraswasta.

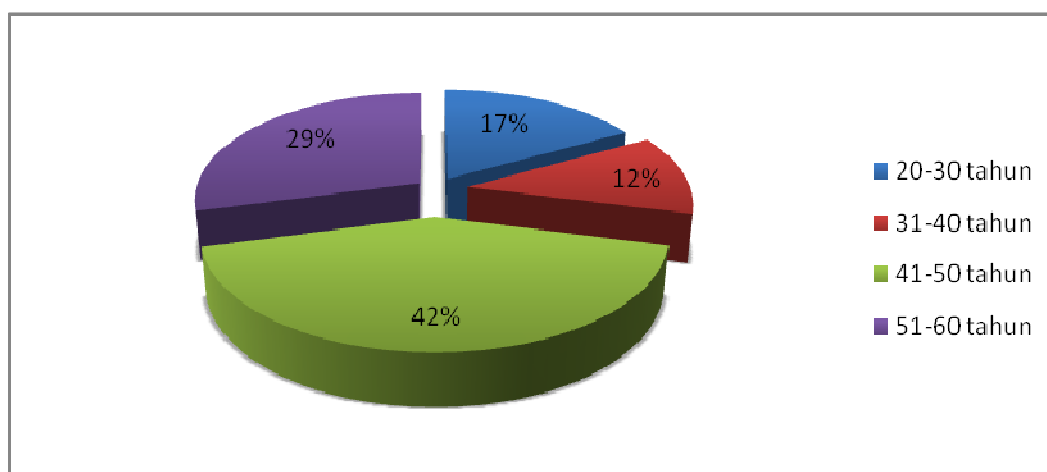
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di Puskesmas Curah Tulis Kec. Tongas Kab. Probolinggo tahun 2011.

Berdasarkan gambar diatas bahwa dari 24 keluarga yang mempunyai anggota keluarga menderita penyakit kusta menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 41-50 tahun dengan 9 responden (38%) dan sebagian kecil berusia 20-30 tahun dengan 4 responden (16%).

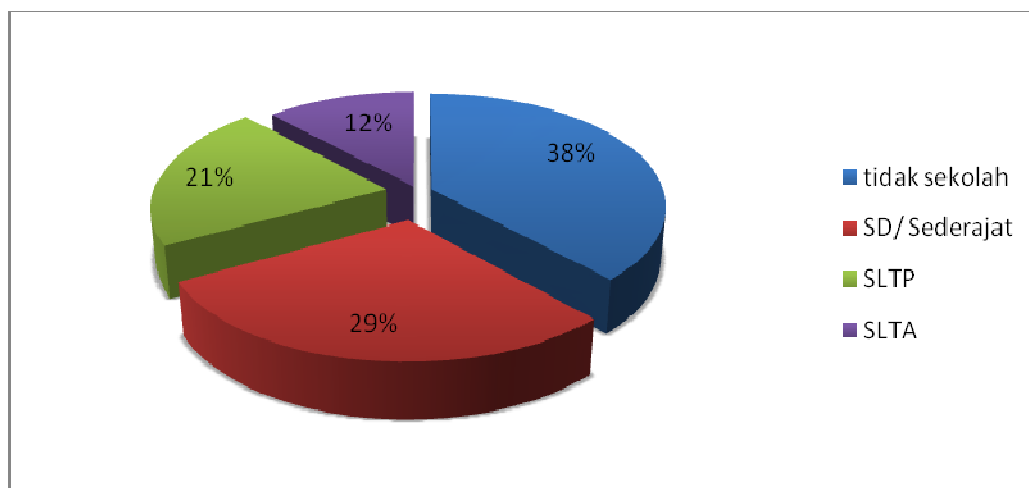
3. Karakteristik penderita kusta berdasarkan umur



Gambar 5.2 Distribusi penderita kusta berdasarkan umur Di Puskesmas Curah Tulis Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo tahun 2011

Berdasarkan gambar diatas bahwa dari 24 penderita kusta menunjukkan bahwa sebagian besar berusia 41-50 tahun yaitu 10 penderita (42%) , dan sebagian kecil 3 penderita (12%) berusia 31-40 tahun.

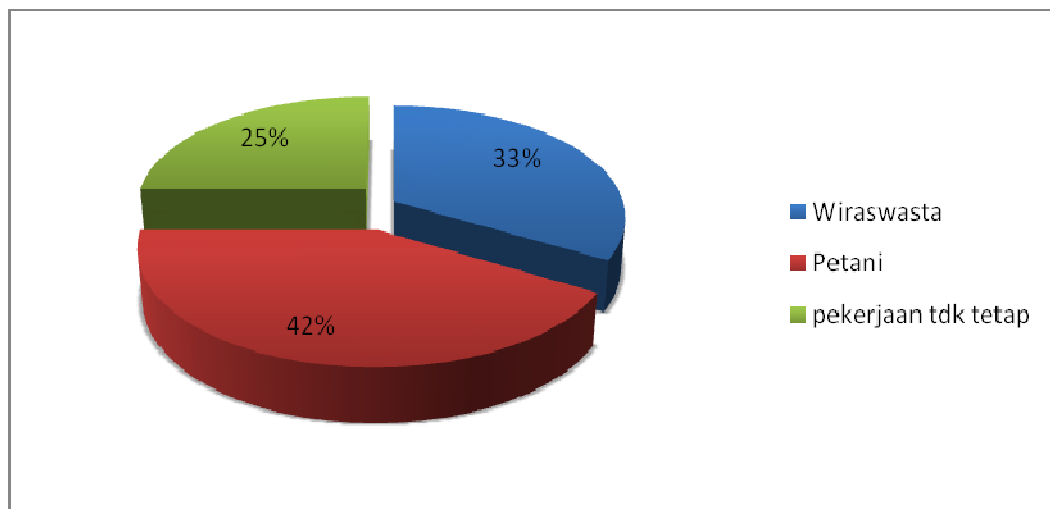
4. Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pendidikan



Gambar 5.3 Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Curah Tulis Kec. Tongas Kab. Probolinggo tahun 2011

Berdasarkan gambar diatas bahwa dari 24 responden menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 9 responden (38%) tidak sekolah, dan sebagian kecil sebanyak 3 responden (12%) berpendidikan SLTA.

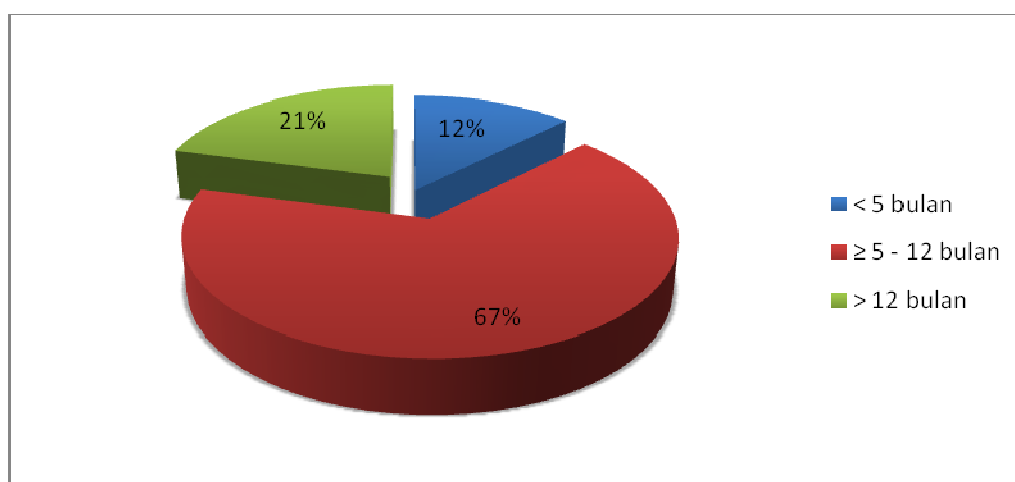
5. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan



Gambar 5.4 Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Curah Tulis Kecamatan Tongas Kabupaten probolinggo tahun 2011

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 10 responden (42%), pekerjaan tidak tetap 8 responden (33%) dan bekerja wiraswasta sebanyak 6 responden (25%).

6. Karakteristik penderita berdasarkan lama pengobatan

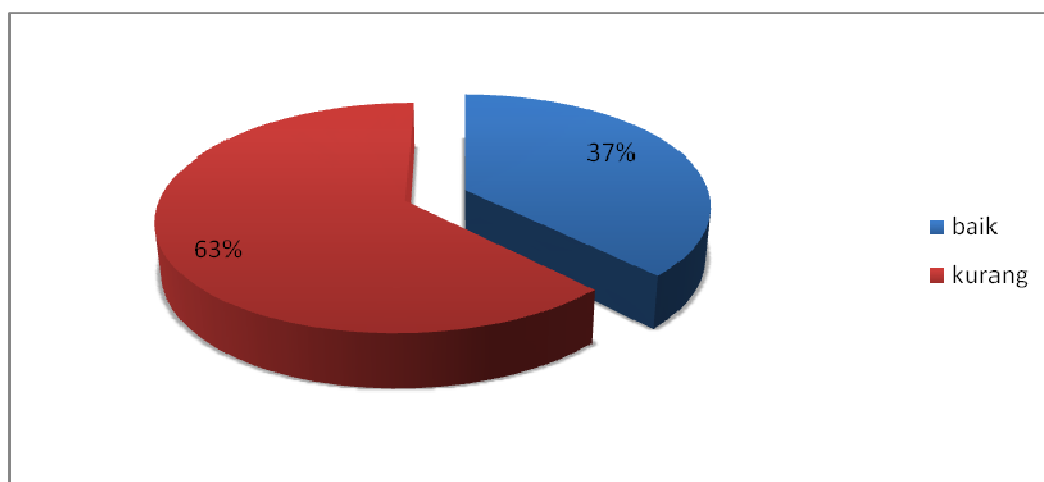


Gambar 5.5 Distribusi penderita berdasarkan lama pengobatan di Puskesmas Curah Tulis Kecamatan Tongas Kabupaten probolinggo tahun 2011

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar lama pengobatan penderita $\geq 5 - 12$ bulan yaitu 16 responden (67%) dan dan sebagian kecil lama pengobatan < 5 bulan yaitu 3 responden (12%).

5.2.2 Data Khusus

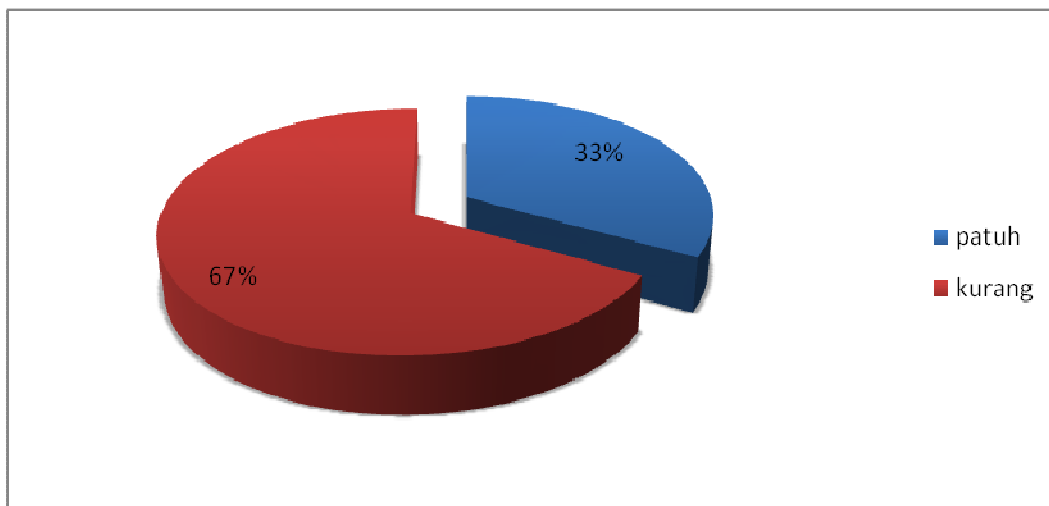
1. Idenifikasi Peran Keluarga



Gambar 5.5 Identifikasi peran keluarga dalam kepatuhan berobat penderita kusta di Puskesmas Curah Tulis Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo tahun 2011

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar mempunyai peran keluarga yang kurang baik yaitu 15 responden (63%) dan dan sebagian kecil mempunyai peran keluarga baik yaitu 9 responden (37%).

2. Identifikasi Kepatuhan Berobat Penderita Kusta



Gambar 5.6 Identifikasi Kepatuhan Berobat Penderita Kusta di Puskesmas Curah Tulis Kecamatan tongas Kabupaten Probolinggo tahun 2011

Berdasarkan gambar diatas tentang kepatuhan berobat pada penderita kusta menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar (67%) 16 responden kurang patuh terhadap pengobatan dan sebagian kecil (33%) 8 responden patuh terhadap pengobatan.

3. Hubungan Antara Peran keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada penderita Kusta di Puskesmas Curah Tulis Kec. Tongas Kab. Probolinggo.

No.	Peran Keluarga	Kepatuhan berobat Penderita Kusta		
		Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	Total n (%)
1	Baik	6 (25%)	3 (13%)	9 (38%)
2	Kurang	2 (8%)	13 (54%)	15 (62%)
	Total	8 (33%)	16 (67%)	24 (100%)

Tabel 5.7 Identifikasi Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Kusta di Puskesmas Curah Tulis Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo tahun 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 24 responden mempunyai peran keluarga yang kurang dengan kepatuhan berobat tidak patuh sebanyak 13 responden (54%). Dengan perhitungan prevalensi rate, dari hasil data

diatas dapat di ketahui $PR = 3,1$. Karena nilainya PR tidak sama dengan 1 maka terdapat hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita kusta di Puskesmas Curah Tulis Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo (Aziz Alimul H, 2011).

5.2 Pembahasan

5.2.1 Idenifikasi peran Keluarga

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan data bahwa peran keluarga di Puskesmas Curah Tulis Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo sebagian besar mempunyai peran keluarga kurang sebanyak 15 responden dan sebagian kecil mempunyai peran keluarga baik sebanyak 9 responden. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pendidikan keluarga sebagian besar tidak sekolah 38% dan SD sederajat 29%.

Keluarga merupakan suatu sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan (sehat sakit). Peran keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung pada sistem baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Peran keluarga saat ini harus ditingkatkan karena keluarga bukan hanya memulihkan keadaan anggota keluarganya yang sakit, tetapi juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan, dan menjalankan perannya sebagai motivator, edukator dan fasilitator (Marlyn M Friedman, 1998). Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat maupun sakit dan bahkan menjadi masalah yang lebih besar di negara berkembang. Sehingga perawatan merupakan tindakan kesehatan masyarakat

yang utama untuk mengurangi terjadinya penyakit kusta. Perawatan penyakit kusta memerlukan waktu yang cukup lama dan kebanyakan penderita merasa bosan sehingga penderita mengalami kegagalan dalam pengobatan. Peran keluarga pada saat ini harus ditingkatkan karena keluarga bukan hanya memulihkan keadaan anggota keluarga yang sakit, tetapi juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan. Tugas keluarga di bidang kesehatan yaitu : Mengetahui masalah kesehatan keluarga, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi keluarga, merawat keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada. Diantaranya ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi baik kurangnya peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit yaitu:

1. Kelas sosial

Pada keluarga kelas bawah fungsi-fungsi kehidupan keluarga dalam hubungannya dengan peran-peran keluarga sudah tentu dipengaruhi oleh tuntutan dan kepentingan-kepentingan yang ada pada keluarga. Dengan demikian, dalam berespon terhadap anggota keluarga akan menjadi alat untuk memecahkan masalah yang tidak menguntungkan pada anggota keluarga yang lain.

2. Pengetahuan

Pada keluarga yang berpendidikan lebih tinggi sangat berperan didalam mengatur perencanaan lebih berkekuasaan dan seringkali melakukan perencanaan secara bersama-sama dan berhubungan dengan perencanaan

yang merata, bila dibandingkan dengan keluarga yang berpendidikan rendah.

3. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari anggota keluarga.

Minimnya pengetahuan keluarga tentang penyakit kusta sehingga kurang mengingatkan dan memberi dukungan kepada penderita bahwa pengobatan penyakit kusta membutuhkan waktu yang lama dan salah satunya dengan patuh dalam pengobatan sehingga motivasi sangat penting untuk kesembuhan penderita. Peran keluarga dalam hal edukator diartikan sebagai upaya keluarga dalam memberikan penjelasan dan pengetahuan kepada anggota keluarga yang sakit untuk itu agar anggota keluarga dapat menjadi sumber yang efektif maka pengetahuan keluarga khususnya tentang penyakit kusta dengan pengobatan secara teratur harus ditingkatkan. Fasilitator diartikan sarana yang dibutuhkan keluarga yang sakit dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai penyembuhan. Oleh karena itu diharapkan keluarga selalu menyiapkan diri atau membawa anggota keluarga yang sakit. Sehingga motivator, edukator dan fasilitator merupakan upaya yang sangat penting dalam bidang kesehatan terhadap penderita kusta dan keluarga juga merupakan perantara untuk kesembuhan anggota keluarga yang lain.

5.2.2 Identifikasi kepatuhan berobat penderita kusta

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan data bahwa sebagian besar anggota keluarga yang menderita kusta di Puskesmas Curah Tulis Kecamatan Tongas

kabupaten Probolinggo kurang patuh dalam pengobatan sebanyak 67% yaitu 16 penderita sedangkan yang patuh dalam pengobatan 33% yaitu 8 penderita.

Kepatuhan adalah ketaatan seseorang dalam melaksanakan sesuatu kegiatan yang telah di tentukan sebelumnya (Niven, 2000). Dalam hal kepatuhan Carpenito L.j (2000) berpendapat bahwa yang mempengaruhi kepatuhan adalah segala sesuatu yang dapat berpengaruh positif, sehingga penderita tidak mampu lagi mempertahankan kepatuhannya, sehingga menjadi kurang patuh dan tidak patuh. Kepatuhan dalam pengobatan meliputi:

1. Kontrol teratur, apabila penderita datang berobat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tahu keadaan emergency yang memerlukan pengobatan diluar jadwal kontrol.
2. Berperilaku sesuai dengan aturan, yaitu penderita mau melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan sesuai aturan yang telah ditetapkan misalnya aturan minum obat, mengikuti pengobatan secara aktif.

Faktor yang mempengaruhi diantaranya: pemahaman instruksi, tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, keyakinan, sikap dan kepribadian, dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dukungan sosial, perilaku sehat, dukungan profesi keperawatan (kesehatan) (Meichhenbaum, 1997 dalam Carpenito, 2000). Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan seseorang dalam melanjutkan pengobatannya yaitu : jangka waktu pengobatan yang cukup lama, terjadinya efek samping obat, merasa sudah sembuh, kurang dukungan dari keluarga dan petugas, penderita bosan berobat, kurang pengetahuan tentang penyakitnya.

Untuk mencapai pengobatan yang optimal diharapkan penderita kusta dapat melakukan pengobatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh petugas kesehatan baik lama pengobatan, dosis dan jenis obat. Dan dari data kepatuhan berobat pada penderita kusta yang didapatkan sebagian besar penderita tidak patuh. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa lama pengobatan penderita kusta sebagian besar selama $\geq 5 - 12$ bulan dan peran keluarga sebagian besar berperan kurang.

3.) Hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita kusta

Bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita kusta. Pada peran keluarga jumlah dengan hasil baik 9 responden (37%) dan kurang 15 responden (63%). Sedangkan pada kepatuhan berobat pada penderita kusta didapatkan data patuh 8 responden (33%) dan tidak patuh 16 responden (67%). Dengan perhitungan prevalensi rate didapatkan hasil $PR = 3,1$. Karena nilainya PR tidak sama dengan 1 maka terdapat hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita kusta di Puskesmas Curah Tulis Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Peran keluarga terhadap kepatuhan berobat pada penderita kusta bisa mempercepat proses pengobatan pada anggota keluarga yang menderita kusta. Menurut Friedmann (1998) keluarga mempunyai tugas di bidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan yaitu, mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi

keluarga, memberikan keperawatan terhadap anggotanya yang sakit, mempertahankan suasana dirumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya, mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan lembaga kesehatan (pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ada). Kepatuhan berobat pada penderita kusta bisa memberikan solusi yang tepat dalam proses penyembuhan penyakit kusta. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan juga memiliki kaitan yang kuat diantaranya: pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, keyakinan sikap dan kepribadian, dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dukungan sosial, perilaku sehat dan dukungan profesi kesehatan (Carpenito L.J, 2000). Menurut Soedarsono 2003 dikutip oleh Sari Permata Ningrum (2009) peranan keluarga yg dilakukan keluarga terkait peran keluarga sebagai motivator, edukator dan fasilitator dalam kepatuhan minum obat yaitu:

1. Memotivasi penderita untuk minum obat secara teratur sesuai program pengobatan
2. Mengantar penderita setiap kontrol sesuai jadwal yang ditentukan
3. Mengingatkan jadwal kontrol dan pemeriksaan ulang pada waktu yang telah ditentukan
4. Memberi imbalan atau Reward agar penderita patuh minum obat dan kontrol sesuai dengan jadwal (misalnya memberi dana transportasi, menanggung biaya pengobatan)
5. Mengawasi penderita minum obat secara langsung

Peran keluarga dalam kepatuhan berobat pada anggota keluarga yang menderita penyakit kusta merupakan sistem pendukung utama terhadap keluarga yang sakit kusta untuk selalu memberikan motivasi agar dapat mematuhi pengobatan dengan baik, semakin tinggi peran keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita kusta maka semakin tinggi juga dalam mematuhi aturan pengobatan yang di sarankan oleh petugas kesehatan. Sebaliknya semakin rendah peran keluarga maka semakin rendah pula kepatuhan penderita kusta dalam berobat.